



Library Research Konsep Kepemimpinan Islam di Negara Muslim Pakistan

Winda Winda¹, Ahmadi Ahmadi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Kompleks Islamic Centre, Jl. G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kode Pos 73112 , Kalimantan Tengah.

E-mail : ameliastitri02@gmail.com¹, ahmadi@iain-palangkaraya.ac.id²

Article Info

Article history:

Received October 06, 2025
Revised October 24, 2025
Accepted October 27, 2025

Keywords:

Leadership, Islam, and
Pakistan

ABSTRACT

This research examines the concept of Islamic leadership in Pakistan, which strives to maintain its identity as a Muslim nation amidst social and political dynamics. The study aims to analyze the distinctiveness of Islamic leadership in Pakistan using a qualitative descriptive method through Library Research. Findings indicate that sharia-based leadership, community orientation, and ethical principles are vital in shaping just and responsible leaders. The conclusion emphasizes that the integration of Islamic values in leadership not only enhances social legitimacy but also fosters community engagement. The implications of this research highlight the necessity for further exploration of community-oriented leadership's impact on social development in Pakistan, considering its relevance in today's global context.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received October 06, 2025
Revised October 24, 2025
Accepted October 27, 2025

Keywords:

Kepemimpinan, Islam, Dan
Pakistan.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji konsep kepemimpinan Islam di Pakistan, yang mempertahankan identitasnya sebagai negara Muslim di tengah dinamika sosial dan politik. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis keunikan kepemimpinan Islam di Pakistan melalui metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Library Research. Hasil temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis syariah, orientasi komunitas, serta akhlak dan etika berperan penting dalam membentuk pemimpin yang adil dan bertanggung jawab. Kesimpulan menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan tidak hanya memperkuat legitimasi sosial tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut terhadap dampak kepemimpinan berbasis komunitas dalam pembangunan sosial di Pakistan, mengingat relevansinya dalam konteks global saat ini.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Winda
Universitas Islam Negeri Palangka Raya
ameliastitri02@gmail.com



PENDAHULUAN

Kepemimpinan memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan, dan mempengaruhi suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Mahdiya et al., 2021, p. 1147). Seorang pemimpin juga harus memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan, memotivasi, dan mengelola sumber daya dengan efektif guna mencapai keberhasilan (usanto et al., 2023, p. 5291). Konsep kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam sering kali dikaitkan dengan pengambilan keputusan, yang selaras dengan harapan masyarakat akan pemimpin yang adil dan bertanggung jawab (Saefulloh et al., 2024, p. 16960).

Kepemimpinan Islam mendorong nilai-nilai keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan (Amalia et al., 2024, p. 70–71). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan Islam tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga menghargai peran sosial dan keterlibatan komunitas dalam proses kepemimpinan (usanto et al., 2023, p. 5294). Kepemimpinan islam memiliki dampak signifikansi yang mendalam dalam membentuk tatanan sosial dan politik di negara muslim, termasuk di pakistan. Pakistan menjadi satunya negara dengan kepemimpinan yang masih menerapkan nilai-nilai islam. Pakistan juga tergolong mayoritas Muslim dengan populasi terbanyak (Larasati et al., 2018, p. 112).

Negara pakistan berbatasan dengan wilayah penganut Hindu di India (Barella et al., 2023, p. 123), serta kehilangan bagian timurnya yang kini menjadi negara merdeka bangladesh, pakistan menghadapi berbagai tantangan besar, baik dari aspek geografis maupun politik. Namun Pakistan terus berjuang untuk mempertahankan identitasnya sebagai negara Islam dan membangun peradaban yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal itu menjadi sebuah daya tarik atau keistimewaan bagi negara pakistan (Mahsyar & Hasaruddin, 2022, p. 32).

Beberapa penelitian terdahulu tentang negara pakistan yaitu, Konstitusi Pakistan 1956 muncul sebagai hasil dari perdebatan panjang antara kaum tradisionalis dan modernis mengenai identitas nasional dan bentuk negara (Aisyah, 2014, p. 80). Beberapa poin penting dari Konstitusi 1956 meliputi: Pakistan adalah Republik Islam, negara ini berlandaskan prinsip-prinsip demokrasi Islam, kepala negara harus seorang Muslim (Darmawan & Nazra, 2024, p. 249). Kaum tradisionalis mendukung penerapan syariah secara penuh, sementara kaum modernis lebih memilih fleksibilitas dalam ketentuan Islam (Mahsyar & Hasaruddin, 2022, p. 34). Hal ini mencerminkan tantangan ideologis yang mendalam dalam konstitusi dan kebijakan di Pakistan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep kepemimpinan islam di negara muslim pakistan. Kebaharuan dari penelitian ini mencoba menganalisis keunikan dari konsep kepemimpinan islam di negara muslim pakistan, yang belum banyak dibahas dalam literatur yang ada. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep kepemimpinan Islam di Pakistan sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode *Library Research* bertujuan untuk mengungkapkan masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil yang dicapai dapat memberikan gambaran mengenai kondisi nyata objek yang diteliti. penelitian *Library Research* menyajikan langsung data atau teks dari hasil analisis.



Proses penelitian dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik yang relevan untuk digabungkan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni dengan mengumpulkan data secara tidak langsung (Pringgar & Sujatmiko, 2020, p. 319). Sumber data utama diperoleh dari kajian dan penelitian lain yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qowiyyudin & Fauzi, 2023, p. 139). Pengumpulan data mencakupi proses mengumpulkan informasi dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal, tesis, dan disertasi yang relevan. biasanya dilakukan untuk memahami suatu topik, mengevaluasi penelitian yang telah ada, atau sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya (Assyakurrohim et al., 2022, p. 1). Selanjutnya teknik untuk menganalisis informasi dengan cara mengelompokkan, memfokuskan, memisahkan data yang relevan dan yang tidak relevan (Melian et al., 2024, p. 341). Data disajikan dan diberikan kesimpulan (Pringgar & Sujatmiko, 2020, p. 319) sehingga menemukan temuan baru (Pringgar & Sujatmiko, 2020, p. 320) tentang konsep kepemimpinan islam di negara muslim pakistan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep mengacu pada gambaran atau struktur tertentu (Fujiawati, 2016, p. 22). Konsep kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain dalam mencapai tujuan bersama (Mahdiya et al., 2021, p. 1147). Menurut Al-Mawardi pemimpin merupakan cerminan dan kunci kesejahteraan masyarakat (Bakry et al., 2021, p. 13). Kepemimpinan tidak terlepas dari seorang pemimpin yang menjadi tokoh utamanya. Kepemimpinan dalam konteks Islam dilihat dari segi aspek moral dan etika (Hasan et al., 2024, p. 374), di mana pemimpin diharapkan untuk menjadi teladan dalam perilaku dan keputusan yang diambil.

Islam sebagai agama yang mengatur berbagai aspek kehidupan, memberikan panduan yang jelas mengenai kepemimpinan (Zuhdi, 2014, p. 39). Istilah yang dipakai di dalam kepemimpinan islam yaitu Khalifah, khalifah merupakan pemimpin yang menanggung amanah dan tanggung jawab yang diberikan untuk mengakarkan yang kebaikan dan mencegah yang keburukan. Kepemimpinan islam menunjukkan cirinya yang selalu berada di tengah-tengah, tidak absolut ataupun otoriter, serta menjunjung musyawarah (Olifiansyah et al., 2020, p. 101–102).

Konsep kepemimpinan dalam Islam mencakup prinsip-prinsip seperti keadilan, tanggung jawab, dan pelayanan kepada masyarakat. Pemimpin dalam Islam diharapkan untuk mengedepankan kepentingan umat dan menjalankan tugasnya dengan penuh integritas (Lisaryadi et al., 2025, p. 746). Terdapat lima ciri pemimpin yang memiliki sifat terpuji yaitu, bisa mengantarkan masyarakat atau bawahannya ke tujuan yang sesuai dengan petunjuknya. Memiliki akhlak yang luhur dan sesuatu yang dicapai merupakan sebuah kebijakan yang telah mendarah daging. Merupakan gambaran dari hubungan yang baik dengan Allah dan keharmonisan hubungan dengan manusia. Tingkat keimanan yang bersemi dalam hati. Sabar dalam menjalankan amanah Allah berupa tanggung jawab memakmurkan bumi beserta isinya dengan melaksanakan hukum-hukumnya dalam kehidupan manusia di bumi (Mauludah et al., 2023, p. 9499).



Ciri kepemimpinan yang baik seharusnya terdapat di negara muslim, salah satunya negara pakistan sebagai negara Muslim dengan populasi yang mayoritas beragama Islam, memiliki sosial dan politik yang unik. Corak Islam pada pemerintahan Pakistan dapat dilihat dalam rumusan konstitusinya, Rakyat muslim melihat Pakistan sebagai negara Islam yang akan mencerminkan keidealannya dan sosial Islam, sebagaimana diperlakukan semasa era empat khalifah pertama (Qowiyyudin & Fauzi, 2023, p. 139–140).

Pakistan berdiri pada 14-15 Agustus 1947 sebagai negara untuk umat Islam India, didasari oleh ideologi persatuan kebangsaan dan keagamaan (Wulandari, 2021, p. 25). Wilayahnya mencakup enam provinsi: Baluchistan, Sind, Punjab, Bengal, dan Assam. Negara ini terbentuk setelah umat Islam di India merasa terancam sebagai minoritas di bawah dominasi Hindu. Muhammad Iqbal mengemukakan bahwa Hindu dan Islam tidak dapat bersatu, dan Muhammad Ali Jinnah mewujudkan ide tersebut menjadi negara. Pakistan bertujuan untuk menciptakan identitas dan tatanan sosial baru yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Jika konteks modernisme dan dinamika politik, masa kepemimpinan Zia-Ul Haq memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan negara pakistan (Qowiyyudin & Fauzi, 2023, p. 138). Konsep kepemimpinan islam di pakistan menyoroti 3 konsep yaitu kepemimpinan berbasis syariah, Kepemimpinan Berorientasi Komunitas, dan Akhlaq dan Etika Kepemimpinan.

Kepemimpinan Berbasis Syariah

Muhammad Ali Jinnah menjadikan Pakistan menjadi negara demokratis yang dijivai oleh nilai-nilai Islam tentang keadilan sosial (Nugroho, 2019, p. 216). Para perumus konstitusi pertama menghindari pembangunan negara Islam, tetapi mereka membentuk republik Islam, yang didefinisikan oleh masing-masing konstitusi Pakistan (Maryam, 2022, p. 165). Islam di Pakistan telah menjadi perekat untuk menciptakan identitas nasional dalam sebuah negara yang tidak dibagi menurut garis, etnis, provinsi, budaya, agama, kelas, dan bahasa.

Para pemimpin sipil dan militer telah menggunakan Islam untuk mendapatkan legitimasi bagi kekuasaan mereka dan sebagai alat kebijakan negara, memperkuat peran partai-partai agama dalam politik dan masyarakat. Negara Pakistan dengan kepemimpinan Islam, menekankan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pemerintahan (Panggabean & Harahap, 2024, p. 6). Para pemimpin menjalankan tugas mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam, termasuk keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial.

Kepemimpinan di Pakistan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah (Armansyah & Aziz, 2023, p. 26) yang menciptakan kerangka bagi para pemimpin untuk menjalankan tugas mereka dengan integritas dan keadilan. Syariah tidak hanya dipandang sebagai seperangkat hukum, tetapi juga sebagai panduan moral yang mengatur perilaku pemimpin (Asriyah, 2018, p. 110). Penerapan nilai-nilai Islam dalam pemerintahan yang menciptakan lingkungan yang lebih adil.

Kepemimpinan Berorientasi Komunitas

Konsep kepemimpinan Islam di Pakistan berfokus pada kesejahteraan masyarakat. Pemimpin mendengarkan aspirasi rakyat dan berusaha memenuhi kebutuhan mereka, serta membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis (Hamdi.R & Arrazi, 2024, p. 50). Konsep kepemimpinan Islam di Pakistan juga menekankan pentingnya keterlibatan komunitas. Kepemimpinan bukanlah posisi yang mengisolasi diri dari masyarakat, melainkan peran yang



mengharuskan pemimpin untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan memahami dinamika sosial yang ada (Wicaksana et al., 2025, p. 7).

Membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis menjadi salah satu tujuan utama dari kepemimpinan berbasis komunitas. Pemimpin yang efektif harus mampu menjembatani perbedaan dan menciptakan ruang bagi dialog serta kolaborasi antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Kepemimpinan di Pakistan memiliki kemampuan untuk berempati dan beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat.

Akhlaq dan Etika Kepemimpinan

Akhlaq dan etika merupakan aspek penting, islam menjadikan akhlak dan etika sangat penting dalam kepemimpinan. Pemimpin harus menjadi teladan dalam perilaku baik, kejujuran, dan integritas, sehingga dapat membangun kepercayaan dan loyalitas di antara masyarakat (Farhah & Farid, 2019, p. 69). Pemimpin menjadi teladan dalam perilaku baik, kejujuran, dan integritas. Negara Pakistan memiliki masyarakat mayoritas beragama Islam (Fatma, 2019, p. 123), pemimpin yang berakhlaq baik akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dan loyalitas dari rakyatnya.

Etika dalam kepemimpinan mencakup komitmen untuk tidak menyalahgunakan kekuasaan. Pemimpin yang etis mampu menahan diri dari tindakan korupsi dan nepotisme (Arifin & Takrim, 2021, p. 94), serta senantiasa mengedepankan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi.

Negara pakistan menjaankan program islamisasi pada masa pemerintahan, beberapa program Islamisasinya yaitu: (1) Menjadikan pengajaran Al-Qur'an sebagai bagian integral dari pendidikan umum; (2) Mengembalikan masjid sebagai pusat komunitas tradisional; (3) Mendirikan Akademi Ulama Federal untuk mendidik para imam dan khatib masjid; (4) Menjadikan tempat pemujaan para wali sebagai pusat pembelajaran Islam; (5) Meningkatkan fasilitas haji dan; (6) Memperkuat Lembaga Penelitian Islam di Islamabad. Islamisasi di bawah Zia ul-Haq merupakan program yang diilhami secara ideologis yang bertujuan untuk membangun 'masyarakat Islam sejati' di Pakistan (Mulyana, 2022, p. 3).

KESIMPULAN

Konsep kepemimpinan islam di pakistan menyoroti 3 konsep yaitu kepemimpinan berbasis syariah, Kepemimpinan Berorientasi Komunitas, dan Akhlaq dan Etika Kepemimpinan. Kepemimpinan Islam di Pakistan menyoroti pentingnya nilai-nilai keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan. Kepemimpinan Islam di Pakistan tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga mengedepankan keterlibatan komunitas dan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini berfokus pada menganalisis konsep kepemimpinan Islam di Pakistan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak kepemimpinan berbasis komunitas terhadap pembangunan sosial di Pakistan. Penelitian dapat difokuskan pada studi kasus tentang pemimpin lokal yang berhasil menerapkan nilai-nilai Islam dalam kebijakan publik.



DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, A. (2014). Nasionalisme Dan Pembentukan Negara Islam Pakistan. *Jurnal Politik Profetik*, 4(2), 80–93. <https://doi.org/10.24252/profetik.v2i2a2>
- Amalia, B., Mutmainah, L., Rostika, I., & Hidayat, Y. (2024). Peran Kepemimpinan Islam dalam Mendorong Etika Organisasi Studi tentang Penerapan Nilai-nilai Islam dalam Bisnis Modern. *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 64–72. <http://dx.doi.org/10.30821/benchmarking.v8i2.21975>
- Arifin, A. L., & Takrim, M. (2021). Integritas Dan Kepemimpinan Milenial: Kasus Pada HR Leader. *Anterior Jurnal*, 20(3), 87–96. <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i3.2115>
- Armansyah, A. D., & Aziz, A. N. (2023). Perkembangan Tokoh dan Agama Islam di Pakistan. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyahan*, 3(1), 25–38. <https://doi.org/10.18196/jasika.v3i1.53>
- Asriyah, A. (2018). Perkembangan Islam Di Pakistan. *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 5(2), 102–113. <https://doi.org/10.24252/rihlah.v5i2.4164>
- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Bakry, K., Abbas, A. H., Ashar, & Hamid, A. N. (2021). Konsep Kepemimpinan Negara Islam (Studi Komparasi Pemikiran al-Mawardi dan Ibnu Taimiyah). *Nukhbatush'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v7i1.201>
- Barella, Y., Khalfatun, U. N., Hasaruddin, H., & Syukur, S. (2023). Menelusuri Sejarah Islam di Pakistan: Eksplorasi Ide Pembaharuan Muhammad Ali Jinnah. *Intizar*, 29(2), 123–135. <https://doi.org/10.19109/intizar.v29i2.20079>
- Darmawan, B., & Nazra, E. R. C. (2024). Lahirnya Pakistan: Perjuangan Muslim India Dan Tantangan Pembangunan Bangsa. *Hadharah: Jurnal Keislaman Dan Peradaban*, 18(2), 242–259. <https://doi.org/10.15548/h.v18i2.10748>
- Farhah, F., & Farid, A. (2019). Prinsip etika politik pemimpin dalam Islam. *Dauliyah: Journal of Islam and International Affairs*, 4(2), 66–84.
- Fatma, Y. (2019). Batasan Usia Perkawinan Dalam Hukum Keluarga Islam (perbandingan Antar Negara Muslim: Turki, Pakistan, Maroko Dan Indonesia). *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 18(2), 117. <https://doi.org/10.31958/juris.v18i2.1670>



- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 1(1), 16–28. <https://dx.doi.org/10.30870/jpks.v1i1.849>
- Hamdi.R, K., & Arrazi, M. (2024). Kesalapahaman Konsep Hakimiyah dalam Memahami Makna dari Alquran Tentang Konsep Kedaulatan dan Legitimasi Pemerintah dalam Tata Negara Islam. *MADANIA Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan Islam*, 14(1), 45–57.
- Hasan, A. Z. A., Husairi, H., & Kurniati, K. (2024). Moralitas Seorang Pemimpin dalam Bernegara Prespektif Etika Politik Islam. *Birokrasi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Tata Negara*, 2(3), 374–383. <https://doi.org/10.55606/birokrasi.v2i3.1358>
- Larasati, A., Hati, S. R. H., & Safira, A. (2018). Religiusitas dan Pengetahuan Terhadap Sikap dan Intensi Konsumen Muslim untuk Membeli Produk Kosmetik Halal. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 105–114. <https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.7459>
- Lisaryadi, Yanti, R. P., Ansori, & anwar, kasful. (2025). Kepemimpinan (qiyadah) dalam perspektif islam. *Integrative Perspectives of Social and Science*, 2(1), 746–754. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/118>
- Mahdiya, A., Nurwachidah, U., & Hanist, M. (2021). Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam: Definisi, Fungsi, dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(07), 1146–1156. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i07.222>
- Mahsyar, A. D. H. & Hasaruddin. (2022). Kemunculan Islam Di Pakistan Dan Pemikiran Politik Muhammad Ali Jinnah. *Shoutika*, 2(2), 31–43. <https://doi.org/10.46870/jkpi.v2i2.333>
- Maryam, M. (2022). Perkembangan Islam Di Pakistan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 159–172. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Mauludah, A. Z., Ma'sum, T., & Iswanto, J. (2023). Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9495–9501. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2594>
- Melian, M., Pudiansa, P., Gumanti, R., Reflis, R., & Satria P. Utama. (2024). Pertambangan Emas Tanpa Izin (Peti), Dampak Lingkungan, Sosial dan Ekonomi Serta Peranan Hukum Lingkungan di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 3(3), 339–344. <https://doi.org/10.55123/insologi.v3i3.3578>
- Mulyana, M. H. (2022). Islam Dalam Politik Pakistan: Perjuangan Kemerdekaan, Islamisasi, Hingga Ketegangan Faksi Nasionalis-Liberal dan Islamis. *Retrieved from Researchgate.net*: <https://www.researchgate.net/>



- net/publication/371702470_Islam_Dalam_Politik_Pakistan_Perjuangan_Kemerdekaan_Islamisasi_Hingga_Ketegangan_Faksi_Nasionalis-Liberal_dan_Islamis.*, 1–5.
- Nugroho, I. S. (2019). Pembentukan Negara Islam Pakistan: Tinjauan Historis Peran Ali Jinah. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 15(2), 201–218. <https://doi.org/10.21009/JSQ.015.2.04>
- Olfiansyah, M., Hidayat, W., Dianying, B. P., & Dzulfiqar, M. (2020). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 98–111. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v14i1.2123>
- Panggabean, I. B., & Harahap, A. M. (2024). Perspektif Islam Tentang Dinasti Politik (Studi Kasus Isu Dinasti Politik Tahun 2023-2024). *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 7(2), 1–15. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v7i2.3169>
- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa. *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education*, 05(1), 317–329. <https://doi.org/10.26740/it-edu.v5i1.37489>
- Qowiyyudin, A. A., & Fauzi, Moh. A. (2023). Sejarah Islam Dan Politik Di Pakistan. *Batuthah: Jurnal Sejarah Padaban Islam*, 2(2), 137–149. <https://doi.org/10.38073/batuthah.v2i2.1097>
- Saefulloh, F., Mahardika, I., Hannanika, K., & Primagraha, U. (2024). Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila (Studi Kasus Deskriptif Pada Organisasi HMI di Universitas Primagraha). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 16957–16969. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.16693>
- usanto, usanto, Sucahyo, N., Warta, W., Khie, S., & Fitriyani, I. F. (2023). Transformasi Kepemimpinan Yang Bersifat Profetik Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Era Society 5.0 Yang Berkelanjutan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5287–5301. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16607>
- Wicaksana, S. A., Widijatmoko, E, M. R., & Damayanti, F. A. (2025). *Psikologi Kepemimpinan*. Jawa Timur: bumi Aksara.
- Wulandari, F. (2021). Islam dan Demokrasi di Pakistan. *El Tarikh : Journal of History, Culture and Islamic Civilization*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.24042/jhcc.v2i1.7882>
- Zuhdi, M. H. (2014). Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam. *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam*, 19(01), 35–57. <https://doi.org/10.32332/akademika.v19i1>